



Plagiarism Checker X - Report

Originality Assessment

19%



Overall Similarity

Date: Apr 29, 2023

Matches: 623 / 3291 words

Sources: 11

Remarks: Low similarity detected, check with your supervisor if changes are required.

Verify Report:

Scan this QR Code



surabaya.ac.id/index.php/HMN 143 PB Abstrak Peningkatan kapasitas kompetensi bahasa Jepang Dasar dan peningkatan Promosi Wisata Desa Kemenuh bagi para Pelaku Pariwisata di Desa Kemenuh, Kecamatan Sukawati, Kabupaten Gianyar mutlak diperlukan. Kedua aspek ini sangat penting untuk mendukung industri wisata alam, seni dan budaya yang sekarang sedang berkembang dengan baik dan merupakan ikon pariwisata di daerah tersebut. Dari pengamatan yang dilakukan masih adanya hambatan-hambatan dalam pengelolaan berbagai potensi wisata, terutama tentang promosi wisata alam, seni budaya dan kebahasaan yang dihadapi oleh pelaku pariwisata Desa Kemenuh pada saat berkomunikasi verbal dengan wisatawan asing. Oleh karena itu, petani di daerah ini yang sekarang bergeser menjadi pelaku pariwisata perlu dilatih kemampuan promosi dan kemampuan bahasa asing untuk melayani para wisatawan asing tersebut. 3

Metode pembelajaran yang digunakan berbasis paradigma student centered dengan pendekatan communicative language teaching yang bertujuan untuk meningkatkan kompetensi komunikasi bahasa Jepang dengan cara mengenalkan suatu konteks yang relevan. Peserta setelah diberikan pelatihan sudah mampu mengucapkan bunyi 'hatsuon', greetings, asking thanking and saying apologies, serta bercakap-cakap: memperkenalkan diri, menyatakan kepunyaan, menyampaikan angka (pemakaian nomor telepon),

menyampaikan skejul (jam, hari, tanggal, bulan dan tahun), menjelaskan harga, menjelaskan posisi dan letak suatu benda dan menyampaikan aktifitas dalam tingkatan

Bahasa Jepang Dasar. Kata Kunci: SME dengan produk kerajinan tangan, eco-produk, pemberdayaan ekonomi PENINGKATAN KAPASITAS KOMPETENSI 3 BAHASA

JEPANG DASAR DAN PROMOSI WISATA PELAKU PARIWISATA DESA KEMENUH, KECAMATAN SUKAWATI, KABUPATEN GIANYAR Lien Darlina¹, Ni Made Sudarmini², Solihin³ 1Politeknik Negeri Bali 2Apoliteknik Negeri Bali 3Politeknik Negeri Bali

darlina@pnb.ac.id¹, madesudarmini@pnb.ac.id², solihin@pnb.ac.id³ Submitted : 09 July

2020 Accepted :29 July 2020 Published : Desember 2020

3 Desember 2020 PENDAHULUAN Desa Kemenuh berada ¹¹ di Kecamatan Sukawati, Kabupaten Gianyar, Bali. Desa tersebut dapat dikategorikan sebagai desa menengah. ² Sumber daya desa dan potensi yang dimiliki bertumpu pada empat sektor yaitu: pertanian, kerajinan, seni dan pariwisata. Desa ini mempunyai arti strategis sebagai penyangga kota Gianyar masih menonjol suasana tradisional yang dikuatkan oleh fungsi lembaga-lembaga kemasyarakatan seperti: Desa pakraman, Subak, Banjar, Sekaa Teruna dan yang lainnya. Dengan adanya moderisasi yang ditandai dengan geliat Pariwisata telah membuka akses lokal, nasional sampai ke tingkat mancanegara. Gambar 1 Orbitasi Desa Kemenuh Desa Kemenuh pada dasarnya memiliki beragam potensi dan bahkan keunggulan lokal. Lokasi desa sangat strategis, sehingga potensi sumber daya seni perkembangannya paling menonjol. Citra positif desa tentang kerajinan patung kayu dan daya tarik pariwisata budaya dengan adanya air terjun di Tegenungan, cycling, Rumah Topeng dan Wayang Setyadharma, Kemenuh Butterfly Park, Kampus seni dan lembaga tradisional yang lainnya. Desa Kemenuh sejak awal tahun 1930an telah berkembang sebagai daerah ⁵ wisata dimana saat ini desa ini menjadi salah satu desa wisata di Bali dengan peringkat 10 di tingkat nasional dan Kelompok Sadar Wisata (Pokdarwis) Juara III seni budaya di tingkat nasional. Seni Budaya Desa sebagai potensi lokal desa dikembangkan untuk menjawab tantangan yaitu untuk pemenuhan daya tarik wisata yang lain dengan Kawasan Air Terjun di Banjar Tegenungan Desa Kemenuh. Gambar 2 Cycling Tour Kemenuh Gambar 3 Waterfall (Air terjun) Tegenungan

Desember 2020 Keberadaan industri pariwisata, di Desa Kemenuh, ² Kecamatan Sukawati, Kabupaten Gianyar sangat penting dan merupakan salah satu sumbangan yang sangat berarti dalam meningkatkan perekonomian masyarakat yang menjadi pendapatan asli daerah (PAD) kabupaten tersebut. Sumbangan yang lain dalam bidang ekonomi adalah: (1) menyediakan lapangan kerja untuk mengurangi pengangguran dan urbanisasi;

(2) membangkitkan semangat masyarakat para petani dan pengrajin. **1** Sedangkan sumbangannya dalam pelestarian alam adalah: (1) menumbuhkan dan meningkatkan minat masyarakat dalam memelihara lingkungan sungai, lahan pertanian, dan memberdayakan masyarakat dalam mewujudkan industri pariwisata yang ramah lingkungan dan **berkelanjutan (green and sustainable technology)**; (2)) mempertahankan dan melestarikan eksistensi budaya masyarakat setempat. **3** Jurusan Pariwisata Politeknik Negeri Bali sebagai lembaga pendidikan vokasi mengamati perkembangan pariwisata di Desa Kemenuh, Kecamatan Sukawati berkembang sangat pesat, baik kedatangan wisatawan nusantara maupun kedatangan wisatawan manca negara dengan berbagai aktivitasnya. Oleh karena **1** itu kemampuan komunikasi masyarakat yang tadinya sebagai petani dan pengrajin dan sekarang bergeser menjadi pelaku pariwisata harus diimbangi dengan kemampuan bahasa asing untuk meningkatkan pelayanan kepada para wisatawan asing tersebut. Selain itu, **7** untuk meningkatkan kunjungan wisatawan, mereka harus diberikan pengetahuan tentang promosi wisata terutama promosi wisata yang berhubungan dengan layanan langsung. Keberhasilan pembelajaran bahasa asing, termasuk pembelajaran Bahasa Jepang ditunjukkan oleh salah satu dari beberapa indikator yaitu kompetensi komunikatif (kemampuan seseorang untuk menggunakan bahasa target dengan baik). Kompetensi komunikatif sangat tergantung pada kemampuan pragmalinguistik (penguasaan gramatika bahasa asing) dan sosio-pragmatik (penggunaan bahasa asing sesuai konteks) (Leech, 1983). Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan seberapa efektif dan bermanfaat sistem pembelajaran dengan menggunakan pendekatan komunikatif, jika diterapkan kepada peserta pelaku pariwisata pada kegiatan pengabdian. Metode pembelajaran yang dipakai pada pelatihan ini adalah pendekatan komunikatif. Sesuai dengan karakteristik metode ini, yakni pertama, **8** memusatkan pada fungsi bahasa, bukan pada struktur bahasa. Kedua, dimulai dari analisis kebutuhan peserta, pemilihan materi ditekankan pada topik kegiatan melayani tamu sehingga tidak hanya sekedar membahas struktur kalimat. Hal penting lainnya adalah teknik latihan yang mendukung keberhasilan metode pendekatan komunikasi ini adalah

dengan menggunakan penugasan, pemakaian informasi rumpang (information gap) dan roleplay dengan kegiatan bermain peran, simulasi dan lainnya. Hasilnya sangat memuaskan untuk level Bahasa Jepang Dasar, jika dilihat dari hasil post-test yang dicapai. Tantangan terbesar pada pelatihan kali ini

147 146<http://journal.um-surabaya.ac.id/index.php/HMN> HUMANISM Vol.1 No.

3 Desember 2020 adalah karena berada pada masa pandemi. Oleh karena itu pelatihan yang harusnya diselenggarakan pada bulan Mei, baru dilaksanakan pada bulan Juni akhir.

Meskipun demikian pelatihan berjalan dengan lancar dengan mamatuhi protokol kesehatan. Tentunya hal ini disebabkan karena masyarakat menyadari sepenuhnya perlunya **3 pelatihan bahasa asing, khususnya Bahasa Jepang**. Masyarakat Desa

Kemenuh yang sudah lama berinteraksi dengan tamu manca negara merasakan pentingnya mampu berkomunikasi Bahasa Jepang. TINJAUAN PUSTAKA Keberhasilan pembelajaran bahasa asing, termasuk pembelajaran Bahasa Jepang ditunjukkan oleh salah satu dari beberapa indikator yaitu kompetensi komunikatif (kemampuan seseorang untuk menggunakan bahasa target dengan baik). Kompetensi komunikatif memuat beberapa komponen, seperti kompetensi gramatika, pragmatik, wacana, strategi, serta kompetensi organisasional (Hymes, 1972; Canale, 1983; Calce-Murcia, Marianne, 1995).

Semakin tinggi tingkat kompetensi komunikatif pembelajar, maka mereka dianggap semakin berkompoten dalam memahami bahasa asing. Kompetensi pragmatik sebagai salah satu komponen penting dibedakan menjadi dua, yaitu kemampuan pragmalinguistik (penguasaan gramatika bahasa asing) dan sosio-pragmatik (penggunaan bahasa asing sesuai konteks) (Leech, 1983). METODE PENELITIAN **1 Metode yang digunakan dalam**

melaksanakan kegiatan pelatihan dalam Peningkatan Kapasitas Kompetensi **Bahasa Jepang Dasar dan Promosi Wisata Pelaku Pariwisata Desa Kemenuh, Kecamatan Sukawati, Kabupaten Gianyar, Bali yakni dengan melalui pelatihan bahasa Jepang praktis dengan pendekatan komunikatif atau communicative language teaching. Pembelajaran bahasa Jepang berbasis** pada paradigm student centered, yaitu aktivitas pedagogis

befokus pada siswa bukan guru. **6** Jadi pembelajaran bahasa asing ini dititik beratkan pada kemampuan bahasa sebagai komunikasi khususnya yang berhubungan dengan pariwisata sesuai lingkungan pelaku wisata berada. Sementara itu, penanganan kepariwisataan khususnya **1** untuk memaksimalkan layanan kepada wisatawan, tidak hanya mengandalkan kemampuan bahasa, tetapi perlu diimbangi dengan humanisme pelaku wisata itu sendiri, maka pada kegiatan ini juga diberikan materi etika pelayanan pariwisata. Selain itu, diberikan juga pengetahuan tentang promosi wisata terutama promosi wisata yang berhubungan dengan layanan langsung, tujuannya adalah **7** untuk meningkatkan kunjungan wisatawan

HASIL DAN PEMBAHASAN Kegiatan pelatihan Bahasa Jepang Dasar, promosi pariwisata **1** dan Etika Pelayanan terlaksana dengan lancar. Pelatihan dilakukan setiap hari Senin, Rabu dan Jumat, seminggu tiga kali, dimulai dari bulan Juni 2020 sampai dengan bulan Agustus. Lokasi pelatihan

147 146 <http://journal.um-surabaya.ac.id/index.php/HMN> HUMANISM Vol.1 No. 3

Desember 2020 dilaksanakan di ruangan pertemuan Balai Desa Kemenuh, Gianyar. Kegiatan diikuti oleh 15 orang peserta. Kegiatan pelatihan dipandu oleh dosen Bahasa Jepang Promosi Wisata **1** dan Etika Pelayanan Jurusan Pariwisata Politeknik Negeri Bali. Materi ajar yang diberikan dikumpulkan dalam bentuk modul yang menarik dan mudah dipahami. Metode yang digunakan dalam pelatihan adalah model pembelajaran langsung, dengan teknik bermain peran dan demonstrasi. Pelatihan dilakukan selama lima belas (lima belas) kali pertemuan di mulai pada bulan Juni 2020 sampai dengan bulan Agustus. Durasi pelatihan masing-masing dilakukan selama dua jam pada setiap pertemuan. Fokus dari kegiatan **1** pengabdian ini adalah untuk meningkatkan kemampuan komunikasi dan pelayanan terhadap tamu serta berbagai hal yang berkaitan dengan penggunaan bahasa Jepang. Pelaksanaan kegiatan pengabdian diawali observasi, pretest dan penyusunan modul pelatihan serta dilanjutkan dengan kegiatan pelatihan Bahasa Jepang, Promosi Wisata, dan Etika Pelayanan. Kegiatan dan materi ajar yang disampaikan seperti yang diterapkan pada sub-bab berikut ini. 1.1 Pertemuan Pertama Materi yang

diajarkan pada pertemuan pertama adalah pengucapan dalam bahasa Jepang 'hatsuon' mulai dari bunyi a sampai pyo. Dilanjutkan **1** dengan pengenalan **aisatsu yang meliputi: greetings, asking thanking, and saying apologies** berikut dijelaskan juga bagaimana cara meresponnya. Media yang dipakai untuk melatih pengucapan 'hatsuon' adalah rekaman bunyi pengucapan Bahasa Jepang, yang dilengkapi dengan rekaman **3** **greetings, asking thanking and saying apologies**. Latihan ini selain melatih pendengaran juga dapat dipakai dalam mempraktekkan pengucapan **greetings, asking thanking and saying apologies** tersebut. Pertemuan diawali dengan memberikan pretest kepada para peserta. Pertemuan Kedua **1** **Materi yang diajarkan pada pertemuan** kedua **adalah memperkenalkan kalimat bertanya: nama, status (pekerjaan), dst.** Dan dilanjutkan dengan berlatih saling bertanya. Pertemuan Ketiga **Materi yang diajarkan pada pertemuan ketiga** yakni bertanya nomor telepon dan mengkonfirmasi. Pembelajar dibekali pemakaian angka dari 0 sampai 10. Untuk melatih komunikasi dan pendengaran pemakaian angka digunakan worksheet dengan saling bertanya nomor telepon. Latihan ini bermanfaat dalam meningkatkan dua kemampuan yakni komunikasi dan pendengaran. Gambar 4 Proses Belajar Mengajar

149 148<http://journal.um-surabaya.ac.id/index.php/HMN> HUMANISM Vol.1 No.

3 Desember 2020 Pertemuan Kelima Materi yang diajarkan pada pertemuan keempat adalah menyampaikan kepunyaan, dan nama-nama benda. Peserta dilatih **1** **saling bertanya dengan menggunakan kalimat yang** menyatakan kepunyaan. Pertemuan Kelima Materi **yang diajarkan pada pertemuan** keenam adalah pemakaian keterangan waktu jam dan menit. **Materi pada pertemuan ini fokus menyampaikan mulai dan berakhirnya** kegiatan. Contoh: menjelaskan kegiatan breakfast di restoran (untuk peserta yang bekerja di restoran), memandu cycling menjelaskan jam berapa mulai kegiatan, dan seterusnya. Pertemuan Keenam Materi yang diajarkan pada pertemuan keenam adalah melanjutkan pemakaian keterangan waktu yang menyatakan lamanya, misalnya menjelaskan lamanya untuk cycling, lamanya perjalanan dari hotel ke air terjun, dan seterusnya. Gambar 5 Role Play Pertemuan Ketujuh Materi yang diajarkan pada

pertemuan ketujuh adalah pemakaian keterangan waktu nama hari, tanggal dan bulan. Latihan percakapan yang menggunakan keterangan waktu: tanggal, hari dan bulan yaitu yang berhubungan dengan pemesanan, baik pemesanan kamar, kegiatan pariwisata. Kegiatan pelatihan dimulai dari praktek pengucapan tanggal, hari dan bulan sampai hafal dan benar pengucapannya. Gambar 6 Latihan Informasi Gap **1 Pertemuan Ketujuh** Materi yang diajarkan pada pertemuan ketujuh adalah menjelaskan harga yang terkait dengan kegiatan pariwisata, di antaranya room rate dan tiket masuk ke waterfall atau cycling. Pembelajaran dibekali dulu dengan cara menghitung sampai juta. 1.8 Pertemuan Kedelapan Materi yang diajarkan pada pertemuan kedelapan adalah melanjutkan pemakaian angka yakni menjelaskan rate nilai tukar mata uang, contoh nilai tukar dari mata mata uang Yen ke Rupiah.

149 148<http://journal.um-surabaya.ac.id/index.php/HMN> HUMANISM Vol.1 No. 3

Desember 2020 Pertemuan Kedua Belas Materi yang diajarkan pada pertemuan kesembilan adalah menghandle pembayaran, baik yang pakai: cash, rupiah ataupun yen. Pertemuan Kesepuluh **1 Materi yang diajarkan pada pertemuan** kesepuluh adalah Promosi Wisata yakni pentingnya promosi dalam dunia pariwisata **Pertemuan Kesebelas** Materi yang diajarkan pada pertemuan kesebelas Belas adalah Etika Pelayanan, yakni : halhal yang harus diperhatikan dan dipraktekkan terkait : attitude, smile, knowledge (disingkat A.S.K) Pertemuan Kedua Belas Melaksanakan kegiatan Post-test, dilanjutkan dengan tes praktek percakapan. Hasil dari pelatihan ini semua peserta tampak antusias dalam mengikuti pelatihan. Hal ini terlihat ketika para peserta diminta bermain peran selalu semangat meskipun bahasa Jepang nya masih terbata-bata. Rasa percaya diri untuk mempraktekkan percakapan bahasa Jepang sangat tinggi dikarenakan sadar akan perlunya kompetensi/kemampuan berbahasa Jepang pada kegiatan pariwisata.

Antusias tersebut dapat dilihat dari perkembangan nilai pre-test dan post-test berikut ini:

9 4.15 Pertemuan Kelima Belas Melaksanakan kegiatan Post test , dilanjutkan dengan tes praktek p ercakapan. Hasil **1 dari pelatihan ini semua peserta tampak antusias**

dalam mengikuti pelatihan. Hal ini terlihat ketika para peserta diminta bermain peran selalu semangat meskipun bahasa Jepa ngnya masih terbata bata. Rasa percaya diri untuk mempraktekkan percakapan bahasa Jepang sangat tinggi dikarenakan sadar akan perlunya kompetensi/kemampuan berbahasa Jepang pada kegiatan pariwisata . Antusias

tersebut dapat dilihat dari perkembangan nilai pretest dan posttest berikut ini: Tabel 1. Nilai

Pre-test No. NAMA TATA BAHASA (BUNPOO) PENGUCAPAN (HATSUON)

PERCAKAPAN (KAIWA) 1. Ni Wayan Yosi 55 40 40 2. Ni Made Leoni Purnama Dewi

55 40 40 3. I Gusti Ayu Iman Mentari 50 35 35 4. Ida Ayu Putu Okti Intan C. - - - 5. Ni

Made Jesi Viryani 35 30 30 6. Mekar (kuliah) 35 30 30 7. Ni Wayan Nahoki Agustina - - 8.

Ni Komang Esther Trisna Dewi 30 30 30 9. Ni Kadek Dipa Pradnyani - - - 10. Ni Wayan

Widiantari - - - 11. Gst Ayu Nym Puspita Hati 30 40 40 12. Desak Putu Trisna Saptari - - -

13. Dewa Ayu Sintya Dewi 30 45 45 14. Dewa Ngakan Putu Tio - - - 15. I Wayan Adi

Prayoga - - -

- Tabel 2 . Nilai Post Test No. NAMA TATA

BAHASA (BUNPOO) PENGUCAPAN (HATSUON) PERCAKAPAN (KAIWA) 1. Ni Wayan

Yosi 86 80 80 2. Ni Made Leoni Purnama Dewi 85 86 85 3. I Gusti Ayu Iman Mentari 85 83

85 4. Ida Ayu Putu Okti Intan C. 82 85 85 5. Ni Made Jesi Viryani 78 80 80 6. Gusti Ayu

Mekar Sari 70 70 75 7. Ni Wayan Nahoki Agustina 80 78 80 8. Ni Komang Esther Trisna

Dewi 80 80 80

151 150 <http://journal.um-surabaya.ac.id/index.php/HMN> HUMANISM Vol.1 No.

3 Desember 2020 9. Ni Kadek Dipa Pradnyani 78 80 80 10. Ni Wayan Widiantari 75 76

76 11. Gst Ayu Nym Puspita Hati 80 85 85 12. Desak Putu Trisna Saptari 75 78 80 13.

Dewa Ayu Sintya Dewi 78 80 80 14. Dewa Ngakan Putu Tio 70 80 78 15. I Wayan Adi

Prayoga 73 78 80

Hasil dari 1 pelatihan Bahasa Jepang Dasar sesuai dengan

harapan. Hal ini terlihat dari perkembangan nilai yang dicapai oleh peserta meningkat.

Pada waktu pretest peserta kebanyakan tidak tahu tentang pengucapan ' hatsuon',

greeting 9 dalam bahasa Jepang. Ada beberapa peserta yang sudah belajar Bahasa

Jepang, tetapi masih sangat minim, baik pemahaman grammar ataupun

percakapannya. Pada penilaian tahap berikutnya post-test kemampuan peserta dalam berkomunikasi Bahasa Jepang terlihat sudah terbiasa mengucapkan dan mempraktekkan percakapan bahasa Jepang. Dapat dilihat dari hasil test, kemampuan peserta baik pada grammar, kawai 'percakapan' dan hatsuon 'pengucapan' hasilnya sangat bagus. Kemampuan peserta meningkat seperti terlihat pada tabel di atas. Para peserta selain belajar bahasa Jepang (sebagai pelatihan utama), mereka diberi juga pelatihan promosi pariwisata dan etika pelayanan. Mereka diajari bagaimana cara mempromosikan pariwisata ketika berhadapan dengan tamu supaya tamu datang kembali berkunjung ke Bali, atau juga mempromosikan Bali ke keluarga atau teman temannya. Kedua pelatihan tersebut, baik Bahasa Jepang ataupun promosi tentunya digunakan untuk melayani tamu mancanegara, sehingga pelatihan etika pelayanan bermanfaat bagi peserta.

KESIMPULAN Kegiatan pelatihan Bahasa Jepang Dasar, promosi pariwisata dan Etika Pelayanan terlaksana sebanyak lima belas kali pertemuan. Pelatihan yang diikuti oleh lima belas orang peserta ini menggunakan metode pembelajaran langsung dengan teknik bermain peran dan demonstrasi. Materi ajar yang diberikan dibukukan dalam bentuk modul yang menarik dan mudah dipahami. Sebelum melaksanakan pelatihan peserta mendapatkan pre-test untuk mengukur pengetahuan awal peserta. Setelah pelatihan berakhir, peserta diberikan post-test untuk mengetahui sejauh mana efektifitas metode yang diberikan. Pelatihan telah berhasil **10 meningkatkan kemampuan peserta dalam** bahasa Jepang dibuktikan dari hasil post-test mereka. Selama pelatihan, Semua peserta juga tampak **9 4.15 1 Pertemuan Kelima Belas Melaksanakan kegiatan Post test**, dilanjutkan dengan tes praktek percakapan. Hasil dari pelatihan ini semua peserta tampak antusias dalam mengikuti pelatihan. Hal ini terlihat ketika para peserta **diminta bermain peran selalu semangat meskipun** bahasa Jepang nya masih terbata-bata. Rasa percaya diri untuk mempraktekkan percakapan bahasa Jepang sangat tinggi **dikarenakan sadar akan perlunya** kompetensi/kemampuan berbahasa Jepang pada kegiatan pariwisata. Antusias tersebut dapat dilihat dari perkembangan nilai pretest dan posttest berikut ini: Tabel 1. Nilai Pre-test No. NAMA TATA BAHASA (BUNPOO)

PENGUCAPAN (HATSUON) PERCAKAPAN (KAIWA) 1. Ni Wayan Yosi 55 40 40 2. Ni Made Leoni Purnama Dewi 55 40 40 3. I Gusti Ayu Iman Mentari 50 35 35 4. Ida Ayu Putu Okti Intan C. - - - 5. Ni Made Jesi Viryani 35 30 30 6. Mekar (kuliah) 35 30 30 7. Ni Wayan Nahoki Agustina - - 8. Ni Komang Esther Trisna Dewi 30 30 30 9. Ni Kadek Dipa Pradnyani - - - 10. Ni Wayan Widiantari - - - 11. Gst Ayu Nym Puspita Hati 30 40 40 12. Desak Putu Trisna Saptari - - - 13. Dewa Ayu Sintya Dewi 30 45 45 14. Dewa Ngakan Putu Tio - - - 15. I Wayan Adi Prayoga - - -

Test No. NAMA TATA BAHASA (BUNPOO) PENGUCAPAN (HATSUON)

PERCAKAPAN (KAIWA) 1. Ni Wayan Yosi 86 80 80 2. Ni Made Leoni Purnama Dewi 85 86 85 3. I Gusti Ayu Iman Mentari 85 83 85 4. Ida Ayu Putu Okti Intan C. 82 85 85 5. Ni Made Jesi Viryani 78 80 80 6. Gusti Ayu Mekar Sari 70 70 75 7. Ni Wayan Nahoki Agustina 80 78 80 8. Ni Komang Esther Trisna Dewi 80 80 80

Hasil dari pelatihan Bahasa Jepang Dasar sesuai dengan harapan. Hal ini terlihat dari perkembangan nilai yang dicapai oleh peserta meningkat. Pada waktu pretest peserta kebanyakan tidak tahu tentang pengucapan 'hatsuon', greeting **9 dalam bahasa Jepang. Ada** beberapa peserta yang sudah belajar Bahasa Jepang, tetapi masih sangat minim, baik pemahaman grammar ataupun percakapannya. Pada penilaian tahap berikutnya post-test kemampuan peserta dalam berkomunikasi Bahasa Jepang terlihat sudah terbiasa mengucapkan dan mempraktekkan percakapan bahasa Jepang. Dapat dilihat dari hasil test, kemampuan peserta baik pada grammar, kaiwa 'percakapan' dan hatsuon 'pengucapan' hasilnya sangat bagus. Kemampuan peserta meningkat seperti terlihat pada tabel di atas. Para peserta selain belajar bahasa Jepang (sebagai pelatihan utama), mereka diberi juga pelatihan promosi pariwisata dan etika pelayanan. Mereka diajari bagaimana cara mempromosikan pariwisata ketika berhadapan dengan tamu supaya tamu datang kembali berkunjung ke Bali, atau juga mempromosikan Bali ke keluarga atau teman-temannya. Kedua pelatihan tersebut, baik Bahasa Jepang ataupun promosi tentunya digunakan untuk melayani tamu mancanegara, sehingga pelatihan etika pelayanan bermanfaat bagi peserta. KESIMPULAN Kegiatan pelatihan Bahasa Jepang Dasar, promosi pariwisata dan

Etika Pelayanan terlaksana sebanyak lima belas kali pertemuan. Pelatihan yang diikuti oleh lima belas orang peserta ini menggunakan metode pembelajaran langsung dengan teknik bermain peran dan demonstrasi. Materi ajar yang diberikan dibukukan dalam bentuk modul yang menarik dan mudah dipahami. Sebelum melaksanakan

151 150<http://journal.um-surabaya.ac.id/index.php/HMN> HUMANISM Vol.1 No. 3

Desember 2020 pelatihan peserta mendapatkan pre-test untuk mengukur pengetahuan awal peserta. Setelah pelatihan berakhir, peserta diberikan posttest untuk mengetahui sejauh mana efektifitas metode yang diberikan. Pelatihan telah berhasil **10 meningkatkan kemampuan peserta dalam** bahasa Jepang dibuktikan dari hasil post-test mereka. Selama pelatihan, Semua peserta juga tampak antusias dalam mengikuti pelatihan. Pelatihan promosi pariwisata dan etika pelayanan diajarkan dengan cara mempromosikan Bali ke keluarga dan teman-teman serta ke wisatawan. Kedua pelatihan tersebut bermanfaat bagi peserta untuk melayani tamu mancanegara, sehingga pelatihan etika pelayanan bermanfaat bagi peserta. DAFTAR PUSTAKA (2015). Desa Kemenuh, Gianyar, Menuju Desa Pariwisata Berbudaya. <http://infopublik.id/read/79015/desa-kemenuh-gianyar-menujudesapariwisataberbudaya.html> Bachman, L. F., & Palmer, A. S. (2010). Language assessment in practice: Developing language assessments and justifying their use in the real world. Oxford University Press. Canale, M (1983). "From **4 Communicative Competence to Communicative Language Pedagogy**". I J. C. Richard & R.W. Schmidt (Eds), *Language and communication* (pp.2-27). London: Longman. Calce-Murcia, Marianne, Z. D. and S. T. (1995). Communicative Competence: A Pedagogically Motivated Model With Content Specification. *Issues in Applied Linguistics*, 6(2), 5–35. **Canale, M. (1983). From Communicative Competence to Communicative Language Pedagogy** *Language and communication* (I J. C. Richard & R.W. Schmidt (ed.); *Language a*). Longman. Damanik, Janianton dan Weber, Helmut. (2006). *Perencanaan Ekowisata Dari Teori ke Aplikasi*. Yogyakarta: PUSPAR UGM dan Andi Hymes, D. (1972). On Communicative Competence *Sociolinguistics* (J. Pride, J. B., Holmes (ed.); *Sociolingu*).

Penguin. Leech, G. (1983). Principles of pragmatics. Longman. Takimoto, M. (2009) The effects of input-based tasks on the development of learners' pragmatic proficiency. Applied Linguistics,30/1, 1–25. Widanta, I.M.R.J., et al. (2018). TaskBased Language Teaching: How it is implemented effectively? Yoeti, Oka A. (2008). Perencanaan dan Pengembangan Pariwisata, cetakan kedua.PT. Pradnya Paramita.

Sources

1	http://widyabhakti.stikom-bali.ac.id/index.php/widyabhakti/article/download/124/66 INTERNET 11%
2	https://kemenuhsite.wordpress.com/profil-desa/ INTERNET 3%
3	https://widyabhakti.stikom-bali.ac.id/index.php/widyabhakti/article/view/124 INTERNET 2%
4	https://www.scirp.org/(S(i43dyn45teexjx455qlt3d2q))/reference/ReferencesPapers.aspx?ReferenceID=1893385 INTERNET 1%
5	https://ojs.unud.ac.id/index.php/destinasipar/article/download/74967/40133 INTERNET <1%
6	http://abdimasku.lppm.dinus.ac.id/index.php/jurnalabdimasku/article/download/399/169 INTERNET <1%
7	https://venuemagz.com/news/enam-kunci-untuk-meningkatkan-kunjungan-wisatawan/ INTERNET <1%
8	http://file.upi.edu/Direktori/FPBS/JUR._PEND._BAHASA_JEPANG/195906051985031-SUDJIANTO/8_Makalah_Pendekatan_Komunikatif.pdf INTERNET <1%
9	https://kepojepang.com/bahasa-jepang/tips-cara-belajar-kaiwa/ INTERNET <1%
10	https://www.linovhr.com/contoh-laporan-kegiatan/ INTERNET <1%
11	https://simdos.unud.ac.id/uploads/file_penelitian_1_dir/13771e72e1601a73623a036002051eb1.pdf INTERNET <1%

EXCLUDE CUSTOM MATCHES ON

EXCLUDE QUOTES OFF

EXCLUDE BIBLIOGRAPHY OFF